

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MORAL SISWA DI SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN T.A 2018/2019

Oleh:

Manahan Manullang ¹⁾,
Eva Juliana Sinaga ²⁾
dan Kondios Meidarlin Pasaribu ³⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-Mail:

manahanmanullang82@gmail.com ¹⁾
Evajuliana01@gmail.com ²⁾
dan kondiospasaribu@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This research aimed at finding out the significant relation between Emotional Intelligence with the Academic Year of 2018/2019 Students' Moral in GKPI Padang Bulan Medan Private High School. This research was correlational descriptive research. The population in this research was all of 138 students of the 2108/2109 academic year students in GKPI Padang Bulan Medan Private High School. The sample of this research was 138 students by using the total sampling technique as the technique of sample taking. The instruments of data collecting were questionnaires, with 18 items for emotional intelligence and 14 items for students' moral consisting of 4 options which were previously tested with validity and reliability test. The result of data normality test of emotional intelligence (X) among the 2018/2019 students in GKPI Padang Bulan Medan Private High School was normally distributed with $X_h^2 < X_t^2$ ($16.81 < 166.415$) as the result. The data of students' moral (Y) among the 2018/2019 students in GKPI Padang Bulan Medan Private High School was normally distributed with $X_h^2 < X_t^2$ ($20.76 < 166.415$) as the result. The result of linearity test of Emotional Intelligence data with the data of the Academic Year of 2018/2019 Students' Moral in GKPI Padang Bulan Medan Private High School was linear with the equity of $Y = 32.092 + 0.2116X$ was consulted with $F_c > F_t$ ($136 > 3.91$). The result of tendency test of emotional intelligence (X) was categorized as moderate (34.78%), the result of tendency test of students' moral (Y) was categorized as moderate (40.57%). The result of correlation coefficient analysis of X and Y showed that $r_{\text{calculation}} = 0.339$ $r_{\text{table}} = 0.166$

(0.339 > 0.166). This showed that there was relation between Emotional Intelligence with the Academic Year of 2018/2019 Students' Moral in GKPI Padang Bulan Medan Private High School. T test was done to test the significance of both variables. The result of T test showed that $t_{\text{calculation}} = 4.200$ and was consulted with $t_{\text{table}} = 1.655$. The result of $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$ ($4.200 > 1.655$) showed that there was a significant relation between Emotional Intelligence with the Academic Year of 2018/2019 Students' Moral in GKPI Padang Bulan Medan Private High School. Key words: Intelligence, Emotional, Moral

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Kecerdasan emosional dengan Moral siswa di SMA GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Swata GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019 sebanyak 138 orang, sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Alat pengumpulan data menggunakan angket, untuk kecerdasan emosional berjumlah 18 item, dan moral siswa 14 item yang terdiri atas 4 option yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji normalitas data kecerdasan emosional (X) di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019 berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2 (16,81 < 166,415)$. Data Moral siswa (Y) di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019 berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2 (20,76 < 166,415)$. Hasil uji linearitas data kecerdasan emosional dengan moral siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019 adalah linear dengan persamaan $Y = 32,092 + 0,2116 X$ dikonsultasikan dengan $F_h > F_t (136 > 3,91)$. Hasil uji kecenderungan kecerdasan emosional (X) dikategorikan sedang (34,78%), hasil uji kecenderungan moral siswa (Y) dikategorikan sedang (40,57%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi X dan Y diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,339$ $r_{\text{tabel}} = 0,166$ ($0,339 > 0,166$). hal ini menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan moral siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019, untuk menguji signifikan kedua variabel tersebut maka dilakukan dengan menggunakan uji "t" diperoleh $t_{\text{hitung}} = 4,200$ dan dikonsultasikan

dengan $t_{tabel} = 1,655$ karena $t_{hitung} > t_{tabel} (4,200 > 1,655)$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Moral Siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019. Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Moral

1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang serba modern sekarang ini, bisa berdampak positif dan negatif bagi moral siswa. Siswa yang menunjukkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka siswa dikatakan memiliki moral. Istilah moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan.

Berdasarkan hasil Observasi yang saya laksanakan di Sekolah SMA NEGRI 4 SIBOLGA pada Bulan Agustus 2018 bahwa moral siswa semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari perbuatan siswa masih buruk seperti Merokok di lingkungan sekolah, malas belajar, merusak milik orang lain, berbicara tidak sopan, bolos sekolah, melawan guru dan kurang disiplin.

Dimana kondisi ini sangat memperhatikan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik). Moral disekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama, dan Pkn saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik sekolah.

Menurut Ali dan Asrori (2011 :94) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Moral siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan kecerdasan emosional.

Menurut Golemandalam Fatimah (2008:114) mengatakan bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa dan lingkungan nya. Jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik maka moral siswa tersebut juga baik”.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sangat diperlukan, terlebih dalam kegiatan kelompok atau proses belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, para orang tua dan para guru harus menumpuk kecerdasan emosional sejak dini. orang-orang yang sering bertindak ceroboh, tanpa berpikir

panjang, tidak memiliki empati dan kurang bersabar merupakan orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Tingkat emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika dia mengambil keputusan tidak jarang keputusan yang diambilnya melalui emosi. Jarang terjadi keputusan yang diambil oleh seseorang murni dari pemikirannya atau akalannya. Kecerdasan emosional diukur dari kemampuan mengendalikan diri dan menahan diri. Kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri disebut sabar. Orang yang sabar adalah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya, biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Ketika belajar orang ini tekun, memiliki empati yang tinggi, tanggapan terhadap lingkungan sosialnya, berdisiplin dan bertanggung jawab, berhasil mengatasi berbagai gangguan dan dapat mengendalikan emosinya.

Kecerdasan emosional itu sendiri terdiri dari 5 komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan,

apabila seseorang yang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru maka orang tersebut akan memiliki tingkat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan tersebut serta pergaulannya.

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa siswa. Bagi siswa yang ternyata salah memilih tempat atau teman dalam pergaulannya. Maka yang akan terjadi kemudian adalah dampak negatif terhadap perkembangan perkembangan moralnya. Tapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan sehat, seperti memasuki organisasi yang ada disekolah, sudah tentu berdampak positif bagi moral dan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa moral merupakan peningkatan kualitas dalam kehidupan seorang manusia baik dari tingkah laku, cara berkomunikasi, cara berpikir, dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan dan interaksi individu. moral juga dapat diartikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan individu. Artinya, sebagai proses belajar menyesuaikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Moral Siswa

a. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari kata latin “*mores*” yang artinya tata cara dalam kehidupan adat istiadat, atau kebiasaan Gunarsa dalam Ali dan Asrori (2011:136). Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah atau norma dan pranata yang mengatur perilaku merupakan standar baik buruknya yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.

Menurut Baron dalam Budiningsih (2008:24) “Mendefinisikan Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar”.

Pendidikan moral adalah merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik sehingga anak bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa moral mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik buruknya tingkah laku manusia. Seseorang dikatakan bermoral, bilamana seseorang

tersebut berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Syarat untuk manusia bermoral adalah memenuhi salah satu ketentuan kodrat yaitu adanya kehendak yang baik.

Jadi predikat moral masyarakat adanya kebaikan yang bersinambungan mulai munculnya kehendak yang baik sampai dengan munculnya tingkah laku yang baik pula. Karena itu orang yang bertindak atau bertingkah laku baik kadang-kadang belum dapat disebut orang yang bermoral.

Tingkah laku yang sesuai dengan aturan tidak hanya sesuai dengan dasar-dasar yang ditetapkan secara sosial tetapi juga perlu diikuti secara suka rela. Hal ini terjadi pada otoritas eksternal dan internal. Dalam perkembangan moral kelak anak-anak harus belajar mana yang benar dan mana yang salah.

2. Kecerdasan Emosional

- a. Pengertian Kecerdasan Emosional
- b. Ciri – Ciri Kecerdasan emosional
- c. Unsur – Unsur Kecerdasan Emosional
- d. Kecakapan – Kecakapan Emosional

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan

Medan pada Bulan Mei- Juni T.A 2018/2019. Menurut Sugiyono (2016:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019 yang berjumlah 138 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif korelasional. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang diteliti. Sehingga peneliti mengerti sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dengan moral siswa. Yang digunakan dengan cara memberi angket yang berisi daftar pertanyaan guna mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Yang menjadi variabel penelitian:

1. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional (X)
2. Variabel Terikat : Moral siswa (Y)

Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut:

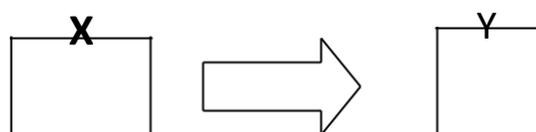
1. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat

mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk mengendalikan perasaan diri sendiri, semangat dan memotivasi diri sendiri, serta menggunakan perasaan itu untuk memandukan pikiran secara efektif sehingga menuju perkembangan emosi yang intelek.

2. Moral adalah perbuatan atau tingkah laku manusia baik atau buruknya, benar atau salah yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu dalam pergaulan.

Desain Penelitian

Sehubungan dengan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atau rancangan ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan:

Variabel bebas : kecerdasan emosional (X)

Variabel terikat : Moral siswa (Y)

1. Uji Reliabilitas Angket

Arikunto (2014:221) bahwa Reliabilitas adalah menunjukkan bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus yang

digunakan untuk mencari realibilitas adalah rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2014 : 239})$$

Dimana :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum b^2$ = Jumlah variable butir
- t^2 = varians total

Teknik Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data. Langkah-langkah yang diperlukan untuk keperluan ini adalah :

1. Deskriptif Data Penelitian

Untuk mengetahui keadaan data yang telah diproses, maka terlebih dahulu dihitung besar rata-rata Skor (M) dan besar dari Standart Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Gunawan 2015:11})$$

Keterangan;

- M = Mean
- $\sum x$ = Jumlah skor
- N = Jumlah sampel
- $SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - M^2}$

Keterangan :

- SD = Standart Deviasi
- N = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor total distribusi X
- \sum = Jumlah kuadrat skor total distribusi X

2. Uji Persyaratan Analisa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah data dalam variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h} \quad (\text{Arikunto, 2010 : 333})$$

Dimana :

- x^2 = Chi kuadrat
- f_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai penerimaan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat persamaan garis regresi setengah, yaitu $Y = a + b_1 X_2$ dan untuk memperoleh nilai a dan b, dipergunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N}$$

$$b = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}$$

Jika hasil uji coba diatas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,95% (0,05%) maka hipotesis diterima.

3. Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui uji kecenderungan data penelitian, maka dilakukan uji kecenderungan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Ditemukannya besaran dari skor maksimum ideal dan besaran skor minimum ideal

2) Dari besaran skor maksimum ideal dan skor minimum ideal tersebut ditemukan besaran rata – rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (Sdi) sebagai berikut:

a. $M_i = \frac{(\text{skor maksimum ideal} + \text{skor maksimum ideal})}{2}$

b. $S_{di} = \frac{(\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})}{2}$ Dari rata – rata standar deviasi ideal dapat ditentukan empat kategori

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas (X) dan variabel (Y) dipergunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah peserta tes
- X = Skor siswa pada tiap butir soal
- Y = Skor total

Setelah diketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji “t” yaitu :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Dimana :

R= Koefisien korelasi ganda k=

Jumlah variabel independent

n= Jumlah anggota sampel

1 = Nilai konstanta Jika t

hitung lebih besar (>) t tabel taraf

signifikan (α 0,05 %) maka

hipotesis dapat diterima dan jika t

hitung lebih kecil (<) dari f tabel maka

hipotesis ditolak.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Data Ubahan Kecerdasan emosional (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 138 orang dengan skor tertinggi 65 dan skor terendah 33 dengan rata-rata $M = (51,83)$ dan standar deviasi $SD = (6,382)$. Data ubahan kecerdasan emosional (X) dapat dilihat pada tabel

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan emosional (X)

No	Rentangan	Frekuensi Obs ervasi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 61	14	10,14%	Sangat Tinggi
2	54–60	40	28,98%	Tinggi
3	47–53	52	37,68%	Sedang
4	40–46	27	19,56%	Rendah
5	33-39	5	3,62%	Sangat Rendah
		138	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Kecerdasan emosional di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan di kategorikan “sedang” (37,68%).

b. Data Ubahan Moral siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 138 orang dengan skor tertinggi 53 dan skor terendah 31 dengan rata-rata $M = (43,06)$ dan standar deviasi $SD = (4,116)$. Data ubahan Moral siswa (Y) dapat dilihat pada tabel

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Moral siswa (Y)

No	Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	>51	6	4,34%	Sangat Tinggi
2	46-50	30	21,73%	Tinggi
3	41-45	66	47,82%	Sedang
4	36-40	33	23,91%	Rendah
5	31-35	3	2,17%	Sangat Rendah
		138	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Moral siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan di kategorikan “sedang” (47,82%).

1. Uji Persyaratan Analisa

apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan.

Tabel 3 Ringkasan uji normalitas sebaran data penelitian

Variabel penelitian	Dk	X_h^2	X_t^2	Kurva
Kecerdasan emosional (X)	138	16,81	166,415	Normal
Moral siswa (Y)	138	20,76	166,415	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas X_h^2 data setiap variabel diperoleh variabel (X) $X_h^2 = 16,81 < X_t^2 = 166,415$, dan variabel (Y) $X_h^2 = 20,76 < X_t^2 = 166,415$, pada taraf Signifikansi = 0,05.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan syarat normal

Dengan demikian dapat disimpulkan distribusi data kedua variabel penelitian ber distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. Satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi sederhana, yaitu $Y =$

$32,092+0,2116 \cdot X$ pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data kecerdasan emosional dan Moral siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan 2019.

2. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan kecerdasan emosional

Tabel 4 Kecerdasan emosional

No	Kelompok	F absolut	F relative	Kategori
1	>58	22	15,94%	SangatTinggi
2	52-58	45	32,60 %	Tinggi
3	47-51	48	34,78%	Sedang
4	40-46	18	13,04%	Rendah
5	<40	5	3,62%	SangatRendah
		138	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan kecenderungan kecerdasan emosional SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan cenderung sedang (34,78%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan Moral Siswa Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019. Karena Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka moral siswa semakin baik. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan

orang lain dan menaganggapinnya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Mengapa semakin tinggi kecerdasan emosional maka moral semakin baik?

Karena dapat mengendalikan perilaku, perbuatan atau tindakan serta moral nya. Moral berhubungan dengan kebaikan, secara sederhana kita mungkin dapat mengamalkan moral dengan kebaikan seseorang, namun cukup sulit untuk kita ketahui bagaimana orang yang baik atau orang yang bermoral. Moral juga merupakan peningkatan kualitas dalam

kehidupan seorang manusia baik dari tingkah laku, cara berkomunikasi, cara berpikir, dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan dan interaksi individu. moral juga dapat diartikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan individu. Artinya, sebagai proses belajar menyesuaikan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk mengendalikan perasaan diri sendiri, semangat dan memotivasi diri sendiri, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran secara efektif sehingga menuju perkembangan emosi yang intelek.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasikan pada masalah – masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan kecerdasan emosional di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan adalah kategori “sedang” (40,57%).
2. Kecenderungan moral siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan adalah kategori “sedang” (34,78%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antar kecerdasan emosional dengan moral siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018 / 2019. Hal ini berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh dari $r_h = 0.339$, dan $r_t = 0.166$, sehingga $r_h > r_t$ ($0.339 > 0.166$). Dengan menggunakan uji “t” di mana $t_h = 4,200$ dan $t_t = 1,655$, $t_h > t_t$ ($4,200 > 1,655$). hal ini menunjukkan hipotesis dapat diterima.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ali.M & Asrori.M. 2011. *Psikologi remaja*. Jakarta: bumi aksara
- Budiningsih Asri. 2008. *Pembelajaran moral*. Jakarta: Rineka cipta
- Fatimah Enung. 2010. *Psikologi perkembangan*. Bandung: pustaka setia
- Gunawan M.Ali. 2015, *statistik penelitian*, yogyakarta. Parama Publishing
- Iskandar. 2009. *Psikologi pendidikan*. cipayung. Gaung Persada (GP)

Riduwan. 2013.

MetodedanTeknikMenyusunTesis,

Bandung: Alfabeta

Sjarkawi. 2011. *Pembentukan*

kepribadian anak. jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2016. *Statistik untuk*

penelitian. Bandung:Alfabeta

Uno. 2012. *Orentasi baru dalam*

psikologi pembelajaran. Jakarta:bumi

aksara

[https://www.psychologymania.com/201](https://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.htm)

[2/06/faktor-faktor-yang-](https://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.htm)

[mempengaruhi_30.htm](https://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.htm)